

---

## PERILAKU KOMUNIKASI MASYARAKAT ETNIS BAJO DALAM BERINTERAKSI SOSIAL DENGAN MASYARAKAT PENDATANG

Oleh

Falimu<sup>1</sup>, Sahraen Sibay<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk

E-mail: <sup>1</sup>[falimuimu77@gmail.com](mailto:falimuimu77@gmail.com), <sup>2</sup>[sahraen.sibay@gmail.co.id](mailto:sahraen.sibay@gmail.co.id)

---

### Article History:

Received: 03-06-2023

Revised: 21-06-2023

Accepted: 17-07-2023

### Keywords:

Perilaku Komunikasi,  
Masyarakat, Interaksi  
Sosial

**Abstract:** Dengan beragam ras, adat istiadat, kepercayaan, bahasa, dan peradaban, Indonesia menawarkan keberagaman untuk memahami bagaimana fungsi komunikasi di hadapan keragaman tersebut. penelitian ini didasari oleh urgensi untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi masyarakat etnis bajo dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat pendatang dimana komunikasi dalam lingkup sosial yang heterogen. Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang perilaku komunikasi melalui norma yang berlaku dalam masyarakat. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Informasi tersebut dikaji dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa perilaku komunikasi suku Bajo dalam melakukan interaksi social dengan masyarakat pendatang berdasarkan tradisi dan persyaratan yang masih dipertahankan khusus untuk pekerjaan mereka sebagai pelaut. Perilaku komunikasi umum kelompok etnis Bajo didasarkan pada hubungan sosial yang kuat dan lemah dengan masyarakat pendatang. Perilaku komunikasi masyarakat etnis bajo dalam berinteraksi social dengan masyarakat pendatang, yaitu berlangsung dengan baik yang dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang sudah mulai berubah, system kekerabatan, pola tempat tinggal, dan bahasa, kesamaan agama, adanya kebutuhan, dan adanya bentuk-bentuk interaksi social dilakukan melalui kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

---

## PENDAHULUAN

Sulit membayangkan kehidupan manusia tanpa komunikasi. Proses komunikasi baik verbal maupun nonverbal adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sifat manusia. Setiap metode komunikasi yang dilakukan bagi setiap orang berbeda berdasarkan di mana dan

dengan siapa mereka berbicara. Aktivitas komunikasi dapat digambarkan sebagai tindakan komunikasi, yang mencakup tindakan verbal dan nonverbal, atau yang sering dikenal sebagai perilaku komunikasi.

Setiap peristiwa, waktu, dan lokasi yang melibatkan komunikasi dapat dianggap memiliki dampak signifikan pada semua aspek kehidupan manusia. Cara seseorang menampilkan dirinya dan orang lain untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan dapat digunakan untuk memahami komunikasi. Akibatnya, jelas bahwa komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Untuk memuaskan keinginannya, perilaku dan komunikasi manusia saling terkait erat.

Perilaku komunikasi manusia kadang-kadang berevolusi, mengubah, dan bergeser dalam bentuknya. Terlepas dari kemajuan, penyesuaian, atau modifikasi ini, komunikasi masih merupakan sarana penyampaian informasi yang paling efektif. Selain itu, komunikasi bercita-cita menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan sosial.

Tidak ada yang bisa bertahan tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Sehingga orang dapat meminta bantuan orang lain melalui komunikasi. Hal ini juga berlaku untuk kelompok masyarakat adat setempat. Suku-suku asli masih ada di beberapa bagian Indonesia, hidup dalam pengasingan dan terputus dari dunia luar.

Perilaku manusia untuk memuaskan keinginannya terkait erat dengan komunikasi. Pertukaran pesan mengisi keinginan yang hampir semua orang miliki untuk hubungan sosial dengan orang lain. Tanpa komunikasi, orang akan terpisah satu sama lain. Sinyal-sinyal ini terbukti dalam bagaimana orang berperilaku. (Rakhmat and Mulyana 2006).

Menurut Rahim dalam (Dedy 2000) ketika kita berkomunikasi dengan suku lain atau dengan suku dan budaya yang berbeda dari kita sendiri, kita akan menghadapi sistem nilai dan standar masing-masing. Ini benar karena warisan sosial generasi sebelumnya memiliki dampak besar pada bagaimana orang hidup sekarang. Nilai-nilai ini berlimpah dalam warisan ini dan berfungsi sebagai titik fokus dari pengalaman individu serta seperangkat aturan untuk perilakunya.

Perilaku komunikasi masyarakat etnis Bajo adalah aktivitas atau reaksi terhadap keadaan komunikasi yang ada di sekitarnya. Kebiasaan komunikasi memungkinkan untuk mengamati perilaku komunikasi masyarakat etnis Bajo, dengan demikian perilaku ini juga akan menjadi kebiasaan bagi pelakunya.

Komunikasi adalah bentuk pertukaran pesan baik lisan ataupun tertulis. Dalam interaksi yang dilakukan masyarakat etnis bajo, komunikasi sering digunakan dengan mengekspresikan perasaan, emosi, pikiran, ide, dan niat melalui kata-kata. Dimana bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi verbal karena dapat menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain khususnya masyarakat pendatang.

Interaksi individu dengan lingkungannya menghasilkan perilaku individu. Mereka yang menganut teori perilaku percaya bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan mereka atau oleh dorongan luar. Dengan kata lain, orang dipandang sebagai entitas pasif yang perilakunya dibentuk oleh lingkungannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Sampeali (Sampeali 2011) menyebutkan bahwa perilaku Suku Bajo dalam berkomunikasi dengan penduduk diluar suku bajo didasarkan pada tradisi dan khususnya untuk pekerjaan mereka sebagai pelaut. Sebenarnya, seluruh gaya komunikasi suku Bajo didasarkan pada kontak sosial yang kuat dalam kelompok

masyarakat diluar suku bajo yang dikendalikan secara budaya. Lebih besar juga adalah pembentukan kebiasaan komunikasi baru yang setara dengan masyarakat lain ketika suku Bajo berinteraksi dengan penduduk yang ada di luar komunitasnya.

Hal ini tentu berbeda dengan pengetahuan tradisional suku Bajo, yang menurut Adliyani (Adliyani 2015), lebih memilih hidup di perahu dan berkeliaran mencari ikan untuk ditangkap. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok etnis Bajo terkait erat dengan laut dan dikenal sebagai pengembara laut.

Perilaku komunikasi akan mengungkapkan metode dan kemampuan yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya dalam hal ini, dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mengendalikan metode komunikasi verbal dan nonverbalnya. Dari berbagai perspektif yang hadir di lingkungan kita sehari-hari, salah satu contoh perilaku komunikasi dapat diamati. Dimulai dengan kejadian alam yang mengelilingi kita dan berlanjut melalui setiap elemen kehidupan kita sehari-hari, termasuk pekerjaan.

Dengan demikian, komunikasi sangat penting sebagai alat untuk keterlibatan masyarakat dalam berinteraksi. Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan (penerima) dengan menggunakan media tertentu adalah proses komunikasi. Diperkirakan bahwa umpan balik akan terjadi ketika target telah tercapai (Yasin 2015). Cara berkomunikasi dengan kelompok sosial tertentu dijelaskan oleh pola komunikasi (Aw 2014). Budaya dan komunikasi adalah ide yang saling terkait dalam konteks ini. Perilaku seseorang sering didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan dimana perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Hasil dari perilaku komunikatif semacam itu mengharuskan seseorang memahami konvergensi kegiatannya.

Komponen penting dari komunikasi adalah interaksi, baik verbal maupun nonverbal. Tanpa komunikasi, orang akan kesulitan menyesuaikan diri dengan kelompok sosial. (Siahaan and Junaidi 2019). Setiap orang harus terlibat dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan perbedaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Memahami sikap, perilaku, dan tindakan lingkungan sosial dimungkinkan melalui komunikasi yang efektif. (Morissan 2015).

Dengan berjalannya waktu dan pengaruh budaya masyarakat luar (bukan Suku Bajo), seiring dengan diperkenalkannya alat tangkap baru dan teknologi yang lebih maju, pengetahuan tradisional ini mulai memudar. Modernisasi jelas berdampak pada kepercayaan tradisional dan cara hidup suku Bajo, dan di satu sisi, itu telah mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berasimilasi dengan budaya lain, seperti yang ditunjukkan, misalnya, antara Bajo dengan masyarakat pendatang. (Artanto 2018).

Berkaitan dengan perilaku komunikasi yang digunakan di sesuaikan dengan lawan komunikasinya. Ketika berkomunikasi dengan orang sesama orang Bajo maka, bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah mereka. Namun, ketika berkomunikasi dengan orang luar atau masyarakat pendatang maka, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan masyarakat pendatang. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bagaimana masyarakat Bajo telah mengembangkan perilaku komunikasinya.

Perilaku komunikasi akan mengungkapkan metode dan kemampuan yang digunakan oleh masyarakat dalam mencapai tujuan komunikasinya dimana situasi saat ini, dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mengendalikan metode komunikasi social melalui interaksi social dengan masyarakat pendatang.

Dari berbagai perspektif yang hadir di lingkungan kita sehari-hari, salah satu contoh perilaku komunikasi dapat diamati. Dimulai dengan kejadian alam yang mengelilingi kita dan

berlanjut melalui setiap elemen kehidupan kita sehari-hari, termasuk kegiatan sosial. Meneliti perilaku komunikasi masyarakat etnis Bajo adalah salah satu yang menarik. Sehingga tujuan penelitian ini adalah bagaimana perilaku komunikasi masyarakat Etnis Bajo dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat pendatang di desa Limbo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Perilaku Komunikasi

Dalam bahasa Inggris dan Indonesia, "komunikasi" telah muncul sebagai salah satu istilah yang paling sering digunakan. Interaksi dan perilaku manusia adalah subjek komunikasi, yang memuaskan keinginan kita untuk berperilaku dengan cara yang relevan secara sosial. Pertukaran pesan mengisi keinginan yang hampir semua orang miliki untuk hubungan sosial dengan orang lain dan bertindak sebagai penghubung untuk menyatukan pihak-pihak yang berbeda. Akan sepi saat Anda berbicara. (Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat 2014).

Definisi lain dari komunikasi adalah tindakan menyampaikan pesan melalui perilaku. Setiap kegiatan yang mencakup dua orang atau lebih dapat dianggap komunikasi, baik itu verbal atau nonverbal. Salah satu keinginan sosial kita yang paling mendasar adalah terlibat dengan orang lain, dan komunikasi adalah peristiwa social yang terjadi ketika kita berinteraksi dengan orang lain. Rahmat, 1995 dalam (Fauziah 2013).

Mulyana menggunakan penjelasan Lasswell tentang komunikasi dalam buku Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Ini pada dasarnya menggambarkan siapa yang mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan hasil atau konsekuensi apa? (Mulyana and Phd 2022).

Perilaku adalah jenis respon atau reaksi terhadap rangsangan atau rangsangan dari luar organisme (orang), tetapi bagaimana respon diberikan sangat bergantung pada sifat individu tersebut atau keadaan lainnya. (Azwar 2016).

Perilaku seseorang mungkin termasuk tindakan atau perilaku verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari komunikasi. Perilaku sebagai aktivitas atau perbuatan organisme yang dapat diawasi dan bahkan dipelajari. Dengan kata lain, keinginan untuk mencapai tujuan tertentu biasanya memotivasi perilaku. Yang bersangkutan mungkin tidak selalu menyadari tujuan tertentu. Kwick dalam (Rorimpandey and Kalangi 2016).

Perilaku komunikasi adalah kebiasaan individu atau kelompok untuk menerima dan mengirimkan pesan yang ditunjukkan dengan keterlibatan, hubungan dengan sistem sosial, kosmopolitanisme, hubungan dengan agen reformis, pencarian informasi secara aktif, dan pengetahuan tentang hal-hal baru. Rogers dalam (Irma and Yohana 2016).

Kebiasaan komunikasi mungkin mengungkapkan gaya komunikasi seseorang. Mempertimbangkan bagaimana perilaku komunikasi didefinisikan, apa yang harus diperlukan dan diasumsikan bahwa setiap individu akan melakukan komunikasi sesuai dengan kebutuhannya. Setiap orang memiliki kualitas unik mereka saat berbicara, yang menentukan bagaimana mereka menangani masalah atau mengkomunikasikan pikiran mereka. Hampir sering, aktivitas komunikasi yang sedang berlangsung menggabungkan penggunaan sinyal verbal dan nonverbal. (Cangara 2015)

Cara seseorang atau sekelompok orang berkomunikasi dikenal sebagai perilaku

komunikasi mereka. Menurut teori komunikasi, perilaku komunikasi dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana individu atau kelompok berkomunikasi dalam rangka menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan (Daryanto 2012).

Semua tindakan yang diambil dengan sengaja dengan tujuan secara bersamaan mencari dan memperoleh informasi dan menyebarkannya kepada beragam orang yang membutuhkannya dianggap sebagai perilaku komunikasi. Perilaku individu dalam komunikasi berorientasi pada tujuan. Dalam kebanyakan kasus, keinginan untuk mencapai tujuan tertentu mendorongnya. Tindakan berkomunikasi berhubungan dengan aktivitas komunikasi kelompok.(Khairil 2014).

#### Masyarakat

Kata Latin *socius*, yang berarti "kawan," istilah masyarakat dari kata bahasa Inggris "*society*." Kata Arab syaraka, yang berarti "berpartisipasi atau ikut serta," adalah makna kata "masyarakat" berasal. Menurut ilmu pengetahuan, masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang bergaul satu sama lain dan berinteraksi. Kesatuan manusia dapat memiliki infrastruktur dengan memungkinkan anggotanya untuk berkomunikasi satu sama lain. Menurut beberapa definisi, masyarakat adalah suatu kesatuan keberadaan manusia yang berinteraksi sesuai dengan adat istiadat secara kontinyu yang dihubungkan oleh perasaan identitas bersama.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang mematuhi cara hidup tertentu. (Herskovits 1938) Kumpulan individu yang memiliki keyakinan, nilai, sikap, dan perasaan yang sama disebut sebagai masyarakat. (Birkök 2011). Masyarakat adalah kelompok komunitas yang terdiri dari sejumlah besar orang yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, penduduk asli, memiliki budaya bersama, dan melakukan sebagian besar kegiatan mereka di dalam komunitas. (Horton and Hunt 1993)Prinsip-prinsip esensial dari realitas sosial berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari masyarakat secara keseluruhan. Sebagai gejala kekuatan sosial yang beroperasi di dalam hubungan social dan realitas social dimana masyarakat adalah tempat yang ideal untuk koeksistensi interpersonal. Emile Durkheim menegaskan dalam (Alviani and Gusnita 2018). Menurut hukum adat, masyarakat adalah cara bagi orang untuk hidup bersama ketika mereka memandang satu sama lain sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pandang para ahli yang disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat atau dalam bahasa Inggris disebut *society* sebagai sekelompok orang yang terlibat dalam hubungan social dimana mereka berbagi budaya, lokasi geografis, dan identitas serta adat istiadat, tradisi, sikap, dan rasa dan berinteraksi satu sama lain saling mempengaruhi dalam kehidupan sosial.

#### Pengertian Interaksi Sosial

Istilah "interaksi sosial" mengacu pada hubungan antara dua orang di mana satu orang mungkin memiliki efek pada orang lain atau sebaliknya. Hubungan sosial bisa ada di antara orang-orang, antara orang dan kelompok, atau antar kelompok. (Bimo Walgito 2007).

Adapun Basrowi interaksi sosial adalah koneksi dinamis yang menghubungkan individu, pengelompokan sosial, dan populasi manusia. Bentuknya tidak hanya mencakup perilaku kooperatif tetapi juga bersaing, berdebat, dan perilakunya.(Basrowi 2014)

Menurut Partowisastro interaksi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok.(Partowisastro 2003). Di sisi lain Soekanto, berpendapat

bahwa interaksi sosial adalah seperangkat koneksi sosial dinamis yang mencakup interaksi antar individu, antar kelompok orang, dan antara individu dengan kelompok tersebut.(Soekanto 2002). Sarwono dan Meinarno mengklaim bahwa kontak sosial adalah hubungan timbal balik yang saling berdampak antara orang dengan orang lain, orang dan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain.(Meinarno and Sarwono 2009)

Lebih mendasar lagi, Gerungan mengklaim bahwa hubungan sosial adalah proses beradaptasi secara autoplastik dengan orang lain sambil dipengaruhi oleh diri orang lain. Seseorang juga dapat berubah secara aloplastis ke orang lain, dalam hal ini orang kedua dipengaruhi oleh diri sendiri.(Gerungan 2006).

Hubungan sosial yang dinamis dapat dilihat sebagai hasil dari interaksi sosial. Hubungan sosial dalam bentuk hubungan antara kelompok, atau antara individu dan kelompok.(Anwar 2013). Sedangkan menurut Dalam Soetarno, W.A. Gerungan mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua orang atau lebih di mana perilaku satu orang mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.(Soetarno 1989).

Menurut beberapa pendapat yang dijelaskan di atas, kontak sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan timbal balik yang berdampak, mengubah, atau meningkatkan perilaku orang, individu dan kelompok, atau kelompok dan kelompok. Hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih disebut sebagai kontak sosial, dan ini dimaksudkan untuk membantu satu orang mempengaruhi perilaku orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

#### **Observasi**

Pendekatan pengumpulan data melalui observasi dilakukan peneliti dengan bertindak sebagai pengamat yang objektif mencatat perilaku komunikasi masyarakat etnis bajo dan kemudian mencatat temuan dalam buku catatan observasi yang telah disiapkan. Masyarakat desa Limbo yang diduga memiliki interaksi cukup intens dengan masyarakat pendatang dipilih oleh peneliti dianggap mampu membantu peneliti menerjemahkan perilaku verbal/nonverbal, akan digunakan dalam pengamatan ini.

#### **Studi Literatur**

Istilah "studi literatur" mengacu pada analisis literatur. Para peneliti menggunakan metode studi literatur online dan offline untuk penelitian. Peneliti mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi buku atau catatan, dan mereka menelusuri situs website dengan mengakses e-book, jurnal, dan tesis yang terkait dengan objek penelitian untuk melengkapi data yang sudah tersedia. Literatur yang dimaksud juga mencakup arsip tambahan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang etnis bajo.

#### **Dokumentasi**

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data melalui wawancara. Foto, rekaman audio dari wawancara, dan video adalah beberapa jenis bukti dalam masalah yang dianggap membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini.

#### **Reduksi Data**

Karena ada banyak data yang dikumpulkan dari lapangan, seperti catatan atau bahan penelitian, harus didokumentasikan dengan cermat dan lengkap. Kompleksitas data yang

dikumpulkan meningkat dengan lamanya peneliti di lapangan. Akibatnya, reduksi data diperlukan, dan peneliti harus memilih, meringkas, dan mengelompokkan komponen-komponen kunci sehingga mereka kemudian dapat berkonsentrasi pada elemen-elemen penting. Nantinya peneliti akan merangkum reduksi data tersebut. Fakta-fakta ini dicantumkan oleh peneliti dalam bab diskusi bab berikutnya.

Dengan hati-hati memeriksa informasi yang diberikan oleh beberapa informan dari Suku Bajo dengan, pemilihan informan yang jumlahnya tidak dibatasi. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pendokumentasian adalah pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data. Informasi tersebut dikaji dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

### **Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan informasi dan disusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan. Tindakan yang dikenal sebagai presentasi data terjadi ketika kumpulan fakta disusun untuk memungkinkan kesimpulan. Untuk tujuan menyajikan data ini, peneliti mengumpulkan materi selain informasi yang diperoleh melalui observasi lapangan, termasuk foto, rekaman, dan bukti wawancara dari sumber informan. Untuk membuat lebih mudah dibaca dan dipahami maka, informasi juga diberikan dalam bentuk frasa naratif. Agar pembaca dapat lebih memahami penelitian ini, penyajian data kemudian akan diatur dalam pola hubungan antara hasil penelitian dan pembahasan.

### **Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian. Kesimpulan dicapai sebagai tahap akhir. Peneliti menarik kesimpulan dari temuan penelitian, dengan mempertimbangkan masalah dan tujuan penelitian. Perumusan masalah, yang telah dinyatakan sejak awal, mungkin atau mungkin tidak memberikan jawaban atas kesimpulan dalam penelitian ini. Temuan awal hanya sementara. Jika bukti kuat ditemukan untuk mendukung pengumpulan data berikutnya, itu tidak mengecualikan perubahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perilaku Komunikasi Masyarakat Etnis Bajo melalui interaksi sosial**

Penemuan Pulau Limbo ini di temukan yang pertama oleh Raja Bone (Arungpalakka) pada tahun 1920 yang dinamakan Lolosama dalam bahasa bajo disebut palung laut karena pada saat itu raja hanya singgah dan meneruskan perjalanannya menuju kekesultanan Ternate. Atas upaya punggawa sula dalam melihat perkembangan masyarakatnya pada saat itu walaupun hanya terhitung dengan jari namun melalui upaya yang keras dari punggawa sula untuk usaha perkebunan agar masyarakatnya bisa berkebun di pulau itu yang pada saat itu di pimpin oleh punggawa Hasan Esa pemimpin saat itu dari tahun 1920 sampai 1957, hanya saja pada saat itu masih dalam kekuasaan Kampung Waihaya pada masa pemerintahan Jepang, tapi bisa memimpin karena sudah di berikan Cap Stempel Pemerintah.

Desa limbo yang terletak di Kecamatan Taliabo Barat adalah salah satu pulau kecil yang di diami oleh masyarakat etnis bajo serta menjadi petemuan dengan masyarakat pendatang yang melintasi desa tersebut untuk membeli hasil lautnya. Berdasarkan hal inilah yang kemudiaan desa ini menjadi salah satu tempat yang menggiurkan bagi masyarakat pendatang. Dengan bertambahnya masyarakat pendatang tersebut maka perilaku komunikasipun mengalami perubahan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Perilaku komunikasi etnis Bajo sebagian besar bergantung pada interaksi sosialnya

yang kuat dengan masyarakat pendatang. Hubungan antara suku Bajo dan masyarakat masyarakat pendatang semakin berkembang seperti halnya terciptanya perilaku komunikasi baru yang khas masyarakat pendatang. Hal ini terjadi disebabkan oleh masyarakat etnis bajo sebagai besar adalah masyarakat yang bergantungkan hidupnya di laut. Oleh karena itu banyak masyarakat yang datang untuk membeli hasil tangkapan masyarakat etnis bajo. Suku Bajo berinteraksi dengan komunitas pendatang dalam berbagai cara, termasuk melalui bahasa, kesamaan agama, pola hidup (seperti sistem kekerabatan, pola tempat tinggal, dan pernikahan), tingkat pendidikan, keberadaan kebutuhan, dan bentuk interaksi sosial (seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi).

Memahami perilaku komunikatif di antara suku Bajo dan budaya masyarakat pendatang diperoleh dengan belajar, berpikir, merasakan, dan mempercayai tindakan berdasarkan kepatuhan terhadap norma-norma budaya dan perilaku. Penggunaan kontak sosial melalui kegiatan ekonomi, politik, dan teknologi, misalnya, selalu didasarkan pada pola budaya masing-masing.

Sebagaimana Mulyana (2003: 18) menegaskan bahwa tindakan, perilaku, cara hidup, dan cara komunikasi orang adalah bentuk reaksi terhadap budaya mereka dan cara di mana budaya tersebut melayani mereka.

Perilaku komunikasi yang terjadi dalam masyarakat etnis bajo dan masyarakat pendatang dalam melakukan interaksi social terjadi dimana mereka melakukan dengan memanfaatkan budaya masing-masing sebagai sarana dalam melakukan berinteraksi. Komunikasi dalam konteks ini mengacu pada proses transmisi nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat yang terjadi di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Karena itu, mereka selalu membangun interaksi dengan menggunakan nilai-nilai budaya sebagai landasan perilaku mereka.

Dalam konteks ini, komunikasi verbal antara masyarakat etnis bajo dan masyarakat pendatang sesuai gagasan yang dikemukakan oleh (Cangara 2004), yang mengatakan bahwa bahasa adalah instrumen kunci untuk memahami dunia di sekitar kita. Meskipun bahasa Bajo tidak banyak digunakan oleh non-etnis Bajo dalam pergaulan sehari-hari di tempat pertemuan dalam berinteraksi seperti pelabuhan, dan pasar, hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari sikap, perilaku, dan sudut pandang yang berbeda.

Interaksi social masyarakat etnis Bajo dengan masyarakat pendatang dapat dianalisis dengan menggunakan teori perilaku komunikasi melalui interaksi yang dikenal juga sebagai teori belajar. Dimana perilaku komunikasi masyarakat etnis Bajo dipelajari dan didefinisikan dengan merespon rangsangan langsung dari masyarakat pendatang. Perilaku masyarakat etnis Bajo dapat juga dikatakan bahwa gaya komunikasi etnis Bajo kurang bergantung pada penekanan teori belajar pada keterampilan berpikir daripada pada proses belajar saja.

Interaksi social yang dilakukan masyarakat etnis bajo melalui pendidikan dimana mereka tidak kesulitan dalam berkenalan dengan teman baru, berkomunikasi dengan jelas dengan orang lain, dan melakukan pembicaraan yang menyenangkan. Mereka juga dapat menghentikan percakapan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang. Sebaliknya, pelajar yang tidak nyaman secara sosial merasa sulit untuk memulai percakapan, terutama dengan orang yang belum mereka kenal. Mereka juga merasa sulit untuk mengadakan percakapan yang menyenangkan. Mereka kurang atau mungkin tidak berani mengkomunikasikan ide, kekhawatiran, dan hal-hal lain semacam itu dalam hubungan social disekolah dirasa kaku.

Dari berbagai jawaban yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa suku Bajo sudah mulai melepaskan simbol-simbol komunikasi yang ada dalam ritual atau ritual adat, bertentangan dengan apa yang telah lama dipegang oleh sebagian orang. Tetapi ada beberapa yang terus mereka lakukan bahkan jika mereka berada di tanah komunal. Menurut (Cangara 2004), kita tidak dapat melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode saat mendiskusikan pesan dalam perjalanan komunikasi karena pesan ditransmisikan dari komunikator ke penerima. Itu terdiri dari beberapa simbol dan kode.

## KESIMPULAN

Interaksi social dilakukan masyarakat etnis Bajo dengan masyarakat pendatang didasarkan pada adat istiadat yang berkelanjutan dan kebutuhan yang terkait dengan aktivitas maritim mereka. Sebenarnya, gaya komunikasi umum etnis Bajo didasarkan pada keterlibatan sosial yang kuat dan lemah dengan suku-suku daratan yang dibatasi budaya. Semakin dekat suku Bajo berinteraksi dengan kelompok-kelompok di daratan, semakin banyak perilaku dan bentuk komunikasi baru yang dikaitkan dengan populasi tersebut. Ketika suku Bajo berinteraksi dengan masyarakat daratan, berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, gaya hidup (sistem kekerabatan, pola tempat tinggal, dan pola pernikahan), bahasa, kesamaan agama, kebutuhan, dan mode interaksi sosial (kerja sama, akomodasi, asimilasi), mempengaruhi perilaku dan komunikasi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adliyani, Zaraz Obella Nur. 2015. "Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat." *Jurnal Majority* 4, no. 7: 109–14.
- [2] Alviani, Sisi Renia, and Chazizah Gusnita. 2018. "Analisis Media Sosial Sebagai Pembentuk Konflik Sosial Di Masyarakat." In *Open Society Conference*.
- [3] Anwar, Yesmil. 2013. "Sosiologi Untuk Universitas." *Bandung: Refika Aditama*.
- [4] Artanto, Herjuno. 2018. "Trainer Iot Berbasis Esp8266 Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Data Dan Interface Di Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Uny." *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- [5] Aw, Suranto. 2014. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3.
- [6] Azwar, Saifudin. 2016. "Sikap Manusia Teori Dan Perilakunya." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [8] Bimo Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Andi Offset, Yogyakarta.
- [9] Birkök, Mehmet Cüneyt. 2011. "Bilgi Sosyolojisi Işığında Kimlik Sorunu." *Journal of Human Sciences* 8, no. 1.
- [10] Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada. Media Group.
- [11] ———. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Kedua. PT. RajaGrafindo Persada.
- [12] Daryanto. 2012. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Satunusa.
- [13] Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat. 2014. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. (Bandung : Remaja Rosdakarya), 20.
- [14] Dedy, Mulyana. 2000. "Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi."

*Bandung: Remaja Rosdakarya.*

- [15] Fauziah, Eka Rusnani. 2013. "Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Anak SMP Negeri 1 Samboja." *Ejournal Ilmu Komunikasi* 1, no. 3: 1-16.
- [16] Gerungan, W.A. 2006. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- [17] Herskovits, Melville J. 1938. "Acculturation: The Study of Culture Contact. New York, JJ Augustin. 1949 *Man and His Works*." New York, Alfred A. Knopf, Inc.
- [18] Horton, Paul B, and Chester L Hunt. 1993. "Sosiologi. Terjemahan Aminuddin Ram Dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga. Merton Bodie, Evi, Robert C.. 2000." *International. USA: Prentice Hall, Inc.*
- [19] Irma, Mia Rafi, and Nova Yohana. 2016. "Perilaku Komunikasi Komunitas Shinwa Cosplay Pekanbaru Dalam Membentuk Kohesivitas Kelompok." Riau University.
- [20] Khairil, Muhammad. 2014. "Perilaku Komunikasi Terpidana Kelompok Terorisme." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2: 117-33.
- [21] Meinarno, Eko A, and Sarlito W Sarwono. 2009. "Psikologi Sosial." *Jakarta: Salemba Humanika.*
- [22] Morissan, Morissan. 2015. "Teori Komunikasi Individu Hingga Massa." *Jakarta: Prenadamedia Group.*
- [23] Mulyana, Deddy, and M A Phd. 2022. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- [24] Partowisastro, R. 2003. "Perbandingan Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Anak-Anak Remaja WNI Asli Dengan Keturunan Tionghoa." *Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.*
- [25] Rakhmat, Jalaluddin, and Deddy Mulyana. 2006. "Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya." *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- [26] Rorimpandey, Paramitha Amanda, and J S Kalangi. 2016. "Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sam Ratulangi)." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5, no. 3.
- [27] Sampeali, Yamran. 2011. "Perilaku Komunikasi Suku Bajo Dalam Berinteraksi Dengan Komunitas Daratan Di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton." *Jurnal Komunikasi KAREBA* 1, no. 3: 230-35.
- [28] Siahaan, Stefanny Cristina Marsaulina, and Ahmad Junaidi. 2019. "Pola Komunikasi Antarbudaya Mertua Dan Menantu Beda Etnis." *Koneksi* 3, no. 2: 378-83.
- [29] Soekanto, Soerjono. 2002. "Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas." *Penerbit CV Rajawali Jakarta.*
- [30] Soetarno. 1989. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 20.
- [31] Yasin, Muhammad. 2015. "Komunikasi Pendidikan: Menuju Pembelajaran Efektif." STAIN Kediri Press.